

INOVASI BAKSO PENTOL DAUN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*) TERHADAP SELERA MAKAN PADA ANAK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING

Lenny Lusya Simatupang¹, Masta Melati Hutahaean²

¹S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

²D3 Kebidanan, Universitas Murni Teguh

email: lennylusya30@gmail.com, mastahutahaean020101@gmail.com

ABSTRAK

The acceleration program for improving nutrition in Indonesia is an effort to achieve the Sustainable Development Goals (SDG's). Moringa oleifera Lam (known as Kelor) is a plant that has extraordinary nutritional and therapeutic properties. Globally considered a food that has the potential to eradicate malnutrition and contributes significantly to preventive health care. The purpose of this study was to determine the effect of giving meatballs made from moringa leaves on increasing body weight and appetite in children in Cinta Rakyat Village. The research method was a quasi-experimental study with a Completely Randomized (CRD) using a One group pre-test and post-test design with a control group. Research Results The provision of moringa leaf intervention appeared to have an effect on the appetite and weight gain of toddlers after being given additional meatballs made from moringa leaves on the daily menu for 90 days.

Keywords : Moringa leaf bulb meatballs, children's appetite, prevention of stunting

1. PENDAHULUAN

Situasi saat ini Indonesia menghadapi permasalahan Beban Gizi Ganda dan sering disebut Double Burden oleh karena itu pada saat kita masih terus bekerja keras mengatasi masalah kekurangan gizi seperti stunting, permasalahan yang ada bukan hanya kekurangan gizi akan tetapi adanya permasalahan kelebihan gizi yang disebut obesitas. Gizi buruk merupakan permasalahan atau kejadian yang menjadi perhatian utama secara global dan hal ini juga menjadi masalah termasuk di Indonesia. Gizi buruk merupakan salah satu indikator terjadinya stunting.

Faktor lain yang menyebabkan stunting seperti status gizi ibu yang buruk pada masa prakonsepsi, selama kehamilan dan pada saat menyusui, faktor dari ibu sendiri yaitu perawakan ibu yang pendek, IUGR (*intrauterine growth restriction*) dan

kelahiran yang belum cukup umur atau prematur (Mulyaningsih et al, 2021). Faktor lain yang bisa menyebabkan terjadinya stunting apabila pengolahan makanan yang dikonsumsi tidak sesuai sehingga mengurangi kadar zat gizi dalam makanan, selain itu kualitas penyajian makanan serta cara pemberian makanan yang tidak memadai dimana kondisi kebersihan makanan dan ketersediaan air yang bersih juga berperan menyebabkan terjadinya stunting (Uares et al, 2021).

Masalah Kejadian stunting ini sangat penting dan signifikan untuk dilakukan penelitian karena dapat membantu program pemerintah yang menjadi prioritas nasional untuk menurunkan angka kejadian stunting. Pemerintah sekarang ini tidak henti-hentinya menata dan terus bergerak merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam Upaya percepatan pencegahan kejadian stunting. Program-program yang direncanakan dan dilaksanakan di seluruh wilayah adalah upaya

mencapai Sustainable Development Goals (SDG's). Berdasarkan data yang didapat dari Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, daerah Sumatera Utara telah berhasil mencapai angka sebesar 4,7%, menjadi 21,1% dalam upaya menurunkan kejadian stunting dimana sebelumnya terdapat kejadian stunting berada pada angka 25,8% di tahun 2017.

Pencegahan stunting dilakukan dengan berbagai cara baik melalui edukasi, serta pemberian makanan bergizi pada saat bayi dalam kandungan sampai 1000 hari kehidupan. Hasil penelitian Ilham et al tahun 2022 edukasi melalui video Stundace dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan kejadian stunting. Hasil penelitian Sitepu & Hutabarat Tahun 2020 dimana pemberian jus buah naga dapat meningkatkan secara signifikan profil darah ibu hamil. *Moringa oleifera Lam* atau sering disebut tumbuhan kelor adalah pohon yang kaya akan zat gizi baik itu secara makro dan mikro. Daun Kelor mengandung berbagai macam zat gizi seperti 36,7% protein, 34,6% lipid dan 5% karbohidrat. *Moringa Oleifera* apabila tidak dikupas mengandung zat gizi 27,1% protein, 21,1% lipid, dan 5% karbohidrat (Christyaningsih & Sujono, 2017). *Moringa Oleifera* telah di resmikan oleh WHO (*World Health Organization*) merupakan salah satu pohon yang ajaib, yaitu sebagai tanaman mengandung berbagai zat gizi sehingga merupakan salah satu alternatif pangan untuk dapat mengatasi permasalahan gizi (Nuroddin, et al 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cinta Rakyat dimana desa ini salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Percut

Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Secara administratif desa cinta rakyat dibagi menjadi 11 dusun. Desa ini dikenal sebagai penghasil berbagai tanaman yang dapat mendukung kesehatan, salah satunya adalah ponon kelor yang daunnya dapat di komsusmsi untuk meningkatkan status gizi. Penduduk desa Cinta Rakyat sebanyak 13.236 jiwa dimana Jumlah anak balita sebesar 287 jiwa data pada tahun 2022. Dari hasil survey yang dilaksanakan didapat penyebab terjadinya gangguan pemenuhan gizi pada anak Balita oleh karena kurangnya asupan gizi dalam makanan dan adalah permasalahan yang berasal dari anak itu sendiri dimana selera makan anak berkurang atau anak malas makan. Daun kelor sangat mudah ditemukan di Desa Cinta Rakyat karena masyarakat dominan melakukan kegiatan berkebun dan memelihara tumbuhan kelor. Akan tetapi masyarakat desa Cinta Rakyat belum banyak memahami manfaat yang ada pada daun kelor tersebut, sehingga sangat penting sekali untuk memanfaatkan sumber daya alam ini dalam memenuhi kebutuhan gizi anak balita dengan inovasi bakso daun kelor.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian bakso pentol berbahan dasar daun kelor untuk dapat meningkatkan berat badan dan selera makan pada anak balita yang ada di Desa Cinta Rakyat. Novelti dalam penelitian ini dihasilkannya bakso pentol dengan bahan dasar daun kelor yang kaya nilai gizi.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam pemecahan masalah yaitu dengan penelitian kuantitatif hal ini dilaksanakan dengan mengolah daun kelor menjadi produk makanan yang menarik perhatian anak balita yaitu membuat bakso dari bahan daun kelor yang disebut dengan bakso pentol daun kelor. Penambahan daun kelor yang dilumatkan atau dalam bentuk serbuk telah direkomendasikan oleh *Church Word Services (CWS)* sebagai salah satu nutrisi tambahan pada

makanan anak balita. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan bakso olahan berbahan dasar daun kelor dengan komponen serta komposisi yang sesuai. Olahan bakso daun kelor ini dilakukan oleh si peneliti bersama dengan ahli gizi. Bakso pentol daun kelor ini dikonsumsi oleh anak balita selama 90 hari. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita yang ada didesa cinta rakyat sebanyak 287 balita. Dimana teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling dimana dalam pengambilan sampel sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh si peneliti. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang anak balita dan dibagi dua bagian yaitu 15 orang diberikan bakso pentol daun kelor dan 15 orang merupakan kelompok kontrol dimana diberikan bakso pentol tanpa daun kelor. Pada kelompok perlakuan dilakukan pengukuran antropometri serta tingkat selera makan anak sebelum dan sesudah diberikan bakso pentol daun kelor selama 90 hari. Pada awal penelitian kelompok kontrol dilakukan pengukuran antropometri kemudian setelah 90 hari diukur kembali nilai antropometri dan tingkat selera makan anak setelah diberikan bakso pentol tanpa daun kelor. Pengukuran tingkat selera makan anak balita dengan menggunakan Children's Eating Behaviour Questionnaire (CEBQ). Desain penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasy experiment study) dengan Random Acak Lengkap (RAL) menggunakan rancangan *One group pre-test and post-test design with control group*. Data yang didapat setelah dilaksanakan perlakuan di analisis dengan menggunakan uji statistik *t-test pairing (t-test berpasangan)*.

3. HASIL

Berdasarkan hasil analisis bivariat yaitu uji *paired sample t-test* mengenai status antropometri dan tingkat selera makan pada balita sebelum dan sesudah diberikan bakso pentol daun kelor pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi diperoleh hasil penelitian pada data yang dijelaskan pada table 1 dan 2 sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil *Uji T-Test Independent* BB, TB, LILA dan Lingkar Kepala Sesudah Diberikan Bakso Pentol Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Varia bel	N	Mea n	SD	SE	T	95 % CI	P- Valu e
BB							
Kontr ol	1 5	8.560	1.856 2	0.763 4	- 2.5 68	3.523 7- 3931	0.016
Interv ensi	1 5	10.52 0	2.301 3	0.763 4	- 2.5 68	3.526 9- 3931	
TB							
Kontr ol	1 5	83.20 7	9.489 4	3.401 6	1.1 17	3.167 9- 10.76 79	0.273
Interv ensi	1 5	79.40 7	9.138 8	3.401 6	1.1 17	3.168 4- 10.76 84	
LILA							
Kontr ol	1 5	13.73 3	1.018 9	0.377 7	0.3 88	6269 - 9203	0.701
Interv ensi	1 5	13.58 7	1.049 4	0.377 7	0.3 88	6270 - 9203	
Lingkar Kepala							
Kontr ol	1 5	45.93 3	2.141 0	0.791 9	0.0 42	1.588 8- 1.655 5	0.967
Interv ensi	1 5	45.90 0	2.196 1	0.791 9	0.0 42	1.588 8- 1.655 5	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan rerata skor berat badan yang di dapat pada kelompok intervensi (10.520) lebih tinggi dibanding yang di temukan pada kelompok kontrol (8.560). Hasil analisis ini dapat disimpulkan adanya perbedaan yang bermakna rerata berat badan pada kelompok kontrol dan intervensi ($p\ value = 0.016$). Pada rerata skor TB pada kelompok kontrol (83.207) lebih tinggi dibanding pada kelompok intervensi (79.407). Hasil analisis ini menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna rerata tinggi badan pada kelompok kontrol dan intervensi ($p\ value = 0.273$). Pada rerata skor LILA pada kelompok kontrol (13.733) lebih tinggi dibanding kelompok intervensi (13.587). Hasil analisis ini menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna rerata ukuran LILA pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi ($p\ value = 0.701$). Pada rerata skor lingkaran kepala pada kelompok kontrol (45.933) didapat lebih tinggi dibanding kelompok intervensi (45.900). Hasil analisis ini menyimpulkan tidak ada perbedaan yang bermakna rerata lingkaran kepala pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi ($p\ value = 0.967$).

Tabel 2

Hasil Uji Mann-Whitney U Selera makan Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Test Statistics^a

	Selera Makan Kelompok
Mann-Whitney U	55.500
Wilcoxon W	175.500
Z	-2.591
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil $p\ value = 0.010 < 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan selera makan anak antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimana pemberian bakso pentol daun kelor selama 60 hari dapat menambah berat badan dan nafsu makan anak balita di desa Cinta Rakyat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakaria et al 2017 dimana pemberian intervensi daun kelor pada anak balita memberikan dampak yang signifikan terhadap penambahan berat badan setelah diberikan makanan tambahan tepung daun kelor pada menu yang dikonsumsi setiap harinya. Hasil penelitian Allo et al 2020 Pemberian suplementasi bubuk daun kelor 5-10 gram selama 15 hari telah mampu meningkatkan nafsu makan anak dibawah usia lima tahun (balita) . Hasil penelitian Renitasari et al 2023 Pemberian makanan tambahan berupa brownies kering dari daun kelor selama 21 hari dapat meningkatkan berat badan pada balita dengan status berat badan kurang. Hasil penelitian Editia 2023 dimana pemberian ice cream yang terbuat dari bahan daun kelor dan diberikan dua kali satu hari dapat meningkatkan berat badan serta menambah nafsu makan anak di bawah umur lima tahun

5. SIMPULAN

Pemberian intervensi daun kelor dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan selera makan dan kenaikan berat badan anak balita setelah diberikan bakso pentol daun kelor pada makanan tambahan dalam menu sehari-hari selama 90 hari.

6. REFERENSI

- Mulyaningsih T, Mohanty I, Widyaningsih V, Gebremedhin TA, Miranti R, Wiyono VH. *Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia*. PLoS One [Internet]. 2021;16 (11 November):1–20. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Juarez M, Dionicio C, Sacuj N, Lopez W, Miller AC, Rohloff P. *Community-based interventions to reduce child stunting in rural guatemala: A quality improvement model*. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(2):1–13
- Badan Pusat Statistik. (2023) . Prevalensi Bayi umur lima tahun (Balita) Kekurangan Gizi Menurut data Provinsi di Indonesia. Artikel Online. Diakses tanggal 14 Mei 2023 dari: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1325/sdgs_2/1
- Ilham, F., Maulana, T., Fitriya E, Rosiana, A. S., Fatmarani., Astyandini, B. (2022) . Peningkatan Pengetahuan Melalui Video Stundace (Stunting Dapat Dicegah) Bagi Remaja. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5 (2), 98-103.
- Sitepu, A.S., Hutabarat, V. (2020). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Perubahan Kadar Profil Darah Ibu Hamil Dengan Anemia Yang Mendapatkan Suplementasi Tablet Fe. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 3 (2), 73-81.
- Christyaningsih, J., Sujono. 2017. Produk Olahan Makanan Berbasis Daun Kelor sebagai Alternatif Solusi Makanan yang bergizi. Penerbit Patelki: Jakarta.
- Nuroddin, H., Rosanto, K.H., Wicaksono, D.W., Saeroji, A., Setiyadi, N. 2022. Inovasi Pembuatan Makanan Tambahan dari Daun Kelor Guna Mencegah Stunting. 4(3): 369-374. Diakses tanggal 31 Maret 2023 dari: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/download/39339/14023>
- Zakaria., Asbar, R., Lestari, R.S, Rosmini. (2017). Perubahan Berat Badan serta Tinggi Badan dan Status Gizi Anak Balita pada Pemberian Edukasi anak Balita serta Tepung berbahan Daun Kelor. *Jurnal Media Gizi Pangan*. 13(1): 12-18
- Allo, J., Sagita, S., Woda, R.R., Lada, O.C. 2020. *Effect of Morinaga Oleifera Leaf Powder Supplementattion on Weight Gain of Toddler in the Working Area of Naibonat Health Center, Kupang Regency*. *Woril Nutrition Journal*. 56-62
- Renitasari, F., Masini., Ayuningtyas. 2023. *The Effect of Supplementary Food in the From of Morinaga Leaf Dry Brownies on the Increasing Weight of Under- Fives with Under weight Status in Wonokerto Village Turi Sleman*. *Formosa Journal of Science and Technology*. 3 (2) : 735-750
- Editia, V.Y. 2023. Pemberian Es Krim Berbahan Daun Kelor Terhadap Berat Badan Balita. *Jurnal IMJ*. 6 (2) : 50-54